

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliner merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, selain itu kuliner juga termasuk produk yang dihasilkan dari industri pariwisata. Bahkan kuliner juga menjadi salah satu cabang pariwisata yaitu wisata kuliner. Provinsi Sumatra Barat termasuk salah satu destinasi wisata di Indonesia yang kuliner khasnya ialah Rendang merupakan *World's Best Halal Culinary Destination* pada 2016 (itwabudhabi.com, 2016). Meski memiliki prestasi, Provinsi Sumatra Barat hanya menempati posisi ke-5 pada pemeringkatan provinsi pada Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) 2019. Sebelumnya pada 2018 menempati peringkat ke-4 setelah Jakarta. Penilaian ini berdasarkan 4 bidang strategis utama untuk setiap daerah yang ditetapkan oleh Crescentrating-Mastercard Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) 2019 yaitu *Access, Communication, Environment, dan Services* di mana secara berurutan memiliki bobot 10%, 15%, 30%, dan 45%. Dengan beberapa indikator tiap bidangnya seperti yang terlihat pada Gambar 1. 1.

Access	Communication	Environment	Services
Air Access	Muslim Visitor Guides	Domestic Tourist Arrivals	Halal Restaurants
Rail Access	Stakeholder Education	International Tourist Arrivals	Mosques
Sea Access	Market Outreach	Wi-Fi Coverage at Airports	Airports
Road Infrastructure	Tour Guides	Commitment to Halal Tourism	Hotels
	Digital Marketing		Attractions

Gambar 1. 1 Bidang Strategis Utama

Berikut rincian penilaian pariwisata halal Sumatra Barat berdasar 4 kunci strategi utama yang terlihat pada Gambar 1. 2. Empat kunci tersebut dinilai satu persatu dan didapatkan totalnya. Sumatra Barat memiliki total skor 59, dengan nilai terendah dari keempat kunci tersebut yaitu pada *services* padahal memiliki bobot penilaian yang tertinggi. Serta indikator teratas pada poin servis ialah *halal restaurant*.

West Sumatera

	Access (10%)	Communication (15%)	Environment (30%)	Services (45%)	Total
West Sumatera	57	55	73	52	59

Gambar 1. 2 Rincian Penilaian Pariwisata (Mastercard-CrescentRating, 2019)

Walaupun demikian Sumatra Barat memiliki komitmen yang bagus dalam pengembangan pariwisata halalnya karena sesuai dengan filosofi Sumatra Barat yaitu Adat basandi Syara', Syara' basandi Kitabullah yang termaktub secara jelas pada Peraturan Daerah Provinsi Sumatra Barat nomor 14 tahun 2019 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi sumatera barat tahun 2014-2025. Yang mana pengembangan pariwisatanya sesuai ketentuan Islam dan sudah semestinya menjadi pariwisata yang halal dan tentunya indikator pertama kehalalannya ialah kuliner atau makanan halal.

Hal yang dapat membantu pengembangan industri kuliner seacara khusus dan pariwisata secara umum, salah satunya ialah promosi. Promosi kuliner juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi untuk penyediaan informasi dapat digunakan melalui perangkat Web *Geographic Information System (GIS)* yang didukung dengan

teknologi *Global Positioning System* (GPS) (Rahmadani, 2016). Akan tetapi Indonesia secara global masih rendah pada indikator “*digital presence*”, seperti yang terlihat pada Gambar 1. 3.

DESTINATION	EASE OF COMMUNICATION	DIGITAL PRESENCE	OUTREACH	TOTAL
Indonesia	84	67	98	248
Malaysia	95	92	45	232
Singapore	75	60	39	174
Japan	17	80	61	159
New Zealand	49	54	55	158
Turkey	19	68	65	152
Brunei	79	35	31	145
South Africa	30	60	51	141
Taiwan	20	42	75	137
Saudi Arabia	54	46	36	137

Gambar 1. 3 Top 10 Destinasi berdasarkan Komunikasi (Mastercard-CrescentRating, 2019)

Kehadiran digital di Indonesia masih rendah yaitu berada di bawah angka 70. Maka dari itu, mendorong promosi kuliner dibutuhkan suatu sistem yang dapat mengintegrasikan, mengolah, serta menyajikan data spasial (ruang) dan atribut (informasi) dari bidang kuliner. Jadi, diperlukan aplikasi sistem informasi geografis (SIG), seperti aplikasi SIG Kuliner yang dibangun untuk mendukung pariwisata halal dengan objek Kota Bukittinggi yang telah dikembangkan oleh Chairunnisa (2017) dan telah dilakukan pengembangannya oleh Wulandari (2018) menggunakan bahasa pemrograman PHP serta *database management system* (DBMS) yang digunakan ialah PostgreSQL. Aplikasi SIG Kuliner telah berhasil dibangun akan tetapi perlu adanya perbaikan dan pengembangan, maka dari itu penulis melakukan “**Pengembangan Fitur dan Implementasi Ulang Sistem Informasi Geografis (SIG) Kuliner Berbasis Web sebagai Pendukung Pariwisata Halal di Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat**” yang

menggunakan DBMS MySQL versi 8, perbaikan *user interface*, perbaikan dan penambahan fitur, serta penambahan kemampuan aplikasi sehingga dapat memproses data yang lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini ialah bagaimana mengembangkan fitur-fitur dan mengimplementasi ulang web SIG Kuliner sebagai pendukung pariwisata halal di Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kuliner pada penelitian ini lebih dititik beratkan pada kuliner khas Minang Kabau di Kota Padang dan Kota Bukittinggi.
2. Aplikasi ini dibangun berbasis web dengan menggunakan perangkat lunak yang *free open source software*:
 1. MySQL versi 8.0.
 2. PHP versi 7.3.11 dan Apache 2 MS4W sebagai *web server*.
3. Peta yang ditampilkan menggunakan Google Maps.
4. Kinerja aplikasi bergantung pada kemampuan perangkat dan jaringan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta mengimplementasikan kembali aplikasi SIG Kuliner berbasis web sebagai pendukung pariwisata halal di Kota Padang, Sumatra Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharap dari Pengembangan Aplikasi Web SIG Kuliner sebagai Pendukung Pariwisata Halal di Kota Padang, Sumatra Barat dapat memudahkan umat muslim maupun para wisatawan dalam mengetahui lokasi, informasi, reservasi tempat dari tempat kuliner halal di Kota Padang, serta berbagai kemudahan lainnya dalam pencarian tempat kuliner sesuai yang dibutuhkan dan/atau inginkan oleh pengguna. Tidak hanya itu, tetapi juga dapat memudahkan para pemilik tempat kuliner dalam promosi secara digital, serta secara tidak langsung diharapkan dapat membantu peningkatan sektor pariwisata halal Negara Indonesia khususnya Sumatra Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan laporan Tugas Akhir ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai permasalahan yang ada dan melatarbelakangi pembuatan tugas akhir ini. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori pendukung penelitian. Teori pendukungnya ialah SIG, kuliner khas Minangkabau, pariwisata halal dan aplikasi terkait.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan terkait metode penelitian yang penulis gunakan selama proses pembuatan tugas akhir. Yang meliputi topik dan objek kajian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode pengembangan serta pengujian sistem.

BAB IV PENGEMBANGAN FITUR-FITUR DAN IMPLEMENTASI ULANG

Pada bab ini dijelaskan mengenai perkembangan tugas akhir yang telah dikerjakan yaitu analisis kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan fungsional sistem, kebutuhan non fungsional, kebutuhan data serta *usecase diagram* dari SIG yang dibangun.

BAB V PENGUJIAN SISTEM

Pada bagian ini diuraikan mengenai pengujian sistem yang telah dikembangkan. Adapun pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *black box* dan *usability testing*.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Selain itu juga terdapat saran untuk pengembangan sistem lebih lanjut.

